



PELAKSANAAN SOSIALISASI APLIKASI ADA AMARI COVID 19 DI KELURAHAN MELONG TENGAH KOTA CIMAH I JAWA BARAT**Oleh****Yustikasari****Universitas Padjadjaran****Jl. Raya Bandung - Sumedang, KM. 21 Jatinangor 45363****Email : yustikasari@unpad.ac.id**

Article History:*Received: 02-11-2021**Revised: 11-12-2021**Accepted: 48-12-2021***Keywords:***Covid-19, KKN ADA AMARI,
Melong Cimahi Village*

Abstract: *Education is very important in efforts to reduce Covid-19 cases in Indonesia. There are still quite a lot of people who don't care and seem dismissive, it is proven that so far the Covid-19 case has not ended. Some people, apart from not caring, there are also groups of people who care so much that they are afraid to overdo it. This is certainly not good. Padjadjaran University with the ADA AMARI Covid-19 Humanitarian Community Service Theme also contributed to dealing with this problem through its students by conducting Real Work Lectures. The Covid 19 problem occurred in various cities in Indonesia, while the locus of focus was in Melong Tengah, Melong Village, Cimahi City. One of the objectives of the KKN implementation is to increase knowledge and skills in managing digital technology (Digital literacy) to improve the health, social and economic status of the community. The method used is training and counseling. The results of the KKN that were carried out were obtained through the AMARI survey as many as 342 data from the total population of Melong Tengah, Cimahi City, which was 27,522 people or around 1.39%.*

PENDAHULUAN

Secara kepadatan penduduk, Kelurahan Melong menjadi lokasi terpadat yang ke-2 di Kota Cimahi. Secara geografis menjadi daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung serta berada di sekitar kawasan industri. Masyarakat di lokasi tersebut masih cukup banyak yang tidak peduli dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah penularan Covid 19. Terbukti dari masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan masker serta belum menjaga jarak antara sesama di lingkungannya. Meskipun demikian, ada juga golongan masyarakat yang sangat percaya terhadap Covid-19 ini bahkan hingga ketakutan. Hal ini juga tidak begitu baik meskipun sudah memiliki kesadaran. Idealnya, masyarakat dapat patuh terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dengan penuh kesadaran, bila masyarakat masih abai terhadap protokol kesehatan melihat hal tersebut, kelurahan ini pun berpotensi menjadi klaster baru dalam penyebaran Covid-19 di Kota Cimahi.



Pelaksanaan KKN Amari hadir untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mawas diri dan bersiaga menghadapi covid-19. Berdasarkan hasil assesment yang dilakukan oleh Mahasiswa yang melaksanakan KKN terhadap masyarakat Kelurahan Melong, kader atau relawan cukup banyak berisikan pemuda-pemuda yang aktif di karang taruna. Tentu hal ini akan membantu dalam menjalankan program. Namun masih cukup banyak juga yang belum mengerti teknologi dan perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam penggunaan teknologi, terutama kader yang berusia 40 tahun-an ke atas. Penggerakkan pemuda karang taruna dapat menjadi peluang dalam menjalankan program agar berjalan dengan lancar, tantangan tersebut juga terletak pada pengedukasian kader yang berusia lanjut karena harus secara bertahap dan perlahan dalam pengedukasiannya.

Pada saat ini dalam melakukan berbagai hal dilakukan secara serba digital dimana hampir semua arus informasi banyak dilakukan dengan menggunakan perangkat gawai atau gadget. Adapun di masa pandemi tatanan kehidupan baru yang di sebut dengan istilah *the new normal* menjadi kebijakan yang di pilih oleh Pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah melalui Presiden Joko Widodo sejak Bulan Maret 2020 yang lalu telah menyampaikan bahwa dalam masa tatanan kehidupan normal baru tersebut seluruh aktivitas masyarakat harus dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, hal tersebut telah ditetapkan untuk mengurangi adanya penyebaran Covid-19 yang menjadi semakin meluas. Terkait dengan adanya kebijakan tersebut pertimbangan utama yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dalam rangka menggerakkan kembali aktivitas serta kegiatan ekonomi di masyarakat, karena sebelumnya dilakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar, karena melihat aspek keamanan serta kesehatan dari masyarakat yang belum berada di tahap aman.

Di masa pandemi Covid 19 ini dimana penerapan pemberlakuan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, berkegiatan lebih banyak dilakukan di rumah yang dikenal dengan istilah Work from Home (WFH) , Online School (OS). Dengan adanya berbagai pembatasan dalam berkegiatan tersebut sehingga penyampaian arus informasi lebih banyak dilakukan melalui gawai atau gadget, agar informasi tetap dapat dilakukan tanpa mengalami hambatan. Untuk itu maka proses sosialisasi serta mengedukasi masyarakat mengenai aplikasi ADA AMARI.

AMARI–Universitas Padjadjaran (AMARI UNPAD) merupakan aplikasi yang pada mulanya dirilis oleh Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Padjadjaran pada pertengahan Maret 2020 untuk kepentingan civitas Unpad sebagai alat self-reporting & monitoring COVID-19. AMARI-COVID-19 digunakan masyarakat untuk melakukan pemantauan dan deteksi dini COVID-19 dengan penggunaan teknologi digital, dengan demikian pengguna memahami kerentanan diri terhadap potensi infeksi sekaligus membantu mengendalikan kepanikan yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman yang tepat atas penyakit ini. Seiring dengan eskalasi wabah Covid-19 dan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk permintaan warga masyarakat di luar civitas akademika UNPAD untuk menggunakan aplikasi ini, maka dilakukan modifikasi lebih lanjut sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Menindaklanjuti perkembangan aplikasi ini dan menyikapi tingginya tantangan dalam pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan COVID-19, sejak April 2020 Tim AMARI yang beranggotakan kurang lebih 20 staf muda Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat berupaya untuk berkontribusi dengan menggerakkan relawan



dan menciptakan suatu model sistem respons berbasis individu dan komunitas untuk mewadahnya, yang disebut dengan AMARI-COVID-19 *Response System*.

AMARI-Covid-19 *Response System* dapat membantu masyarakat untuk memenuhi anjuran menunda datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) jika sakit yang diderita tidak bersifat gawat darurat atau menunjukkan gejala berat dari kemungkinan terinfeksi Covid-19. Upaya ini merupakan bagian dari strategi pencegahan penyebaran infeksi dari kerumunan pasien di fasyankes, serta memberikan kesempatan pada tenaga untuk berkonsentrasi menangani pasien yang benar-benar perlu pertolongan medis.

Pendampingan respons yang dilakukan dengan layanan: tele-education, tele-medicine, tele-nursing dan tele-counselling, melalui active call center dan tele-responder yang bergerak dengan populasi tertarget (*targeted population*). Pendampingan respons dilakukan oleh para relawan dengan latar belakang yang sesuai (kedokteran, kedokteran gigi, kesehatan masyarakat, farmasi, keperawatan, psikologi dan kebidanan). AMARI-Covid-19 *Response System* ini pun diharapkan dapat menjadi penghubung individu/keluarga terhadap sistem layanan kesehatan dalam masa wabah Covid-19 dengan dikembangkannya sistem respons outreach oleh dokter, perawat dan ambulans, meliputi pemeriksaan fisik dan psikis, tes cepat dan pengambilan swab untuk pemeriksaan dengan PCR di laboratorium.

AMARI-Covid-19 *Response System* ini dapat diadopsi dan diadaptasi oleh pemerintah daerah dan komunitas-komunitas yang peduli terhadap wabah Covid-19, yang prosesnya akan difasilitasi dan didampingi oleh tenaga ahli dari Unpad. Saat ini Kabupaten Sumedang telah mengimplementasikan AMARI-Covid-19 *Response System* melalui kerja sama antara Pemerintah Kab. Sumedang dengan Unpad. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan kewaspadaan masyarakat dan penguatan sistem layanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Mahasiswa Universitas Padjadjaran sebagai salah satu pihak yang membantu dalam proses melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang berada di Kelurahan Melong Tengah Kota Cimahi. Adapun proses sosialisasi tersebut dilakukan secara langsung atau tatap muka satu kali dalam rangka pengenalan dan memperkenalkan KKN ADA Amari, juga satu kali secara online dalam pembimbingan teknis sebelum ke lapangan untuk para kader. Adapun di luar sosialisasi tersebut, Tim Mahasiswa memiliki kelompok yang solid dan telah dibagi untuk membimbing secara intensif kader dari setiap RWnya. Dalam kegiatan tersebut kader akan bertanya langsung kepada bagian dari kelompok mahasiswa yakni setiap orang yang telah di tentukan untuk membimbing para masyarakat tersebut.

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan pada 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2020 yang diikuti oleh Delapan orang mahasiswa dari berbagai Fakultas sebagai peserta. Tujuan dari kegiatan KKN tersebut adalah untuk Meningkatkan partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam penanggulangan COVID-19, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan teknologi digital (*Digital literacy*) untuk peningkatan derajat kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat; Meningkatkan akses masyarakat terhadap pengetahuan terkini dan terpercaya tentang COVID-19, Meningkatkan solidaritas masyarakat untuk menjaga populasi rentan COVID-19.

METODE

Kegiatan kuliah kerja nyata ini dilaksanakan secara online dan offline dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan secara offline jika memang dibutuhkan



dan dilakukan oleh mahasiswa yang telah mendapatkan izin dari orang tua dan juga telah melakukan test swab yang diadakan oleh Universitas Padjadjaran. Bagi mahasiswa yang tidak mendapatkan izin, dapat melakukan koordinasi dengan anggota tim offline dan Dosen Pembimbing Lapangan melalui media sosial. Berikut tahapan pelaksanaan yang dilakukan :

A. Tahap persiapan : pada tahap ini, baik anggota offline maupun online melakukan mengikuti pembekalan terkait dengan pelaksanaan KKN AMARI COVID-19 dan penggunaan aplikasi Redcap dan Trello, kemudian perkenalan dan koordinasi dengan DPL melalui media sosial, dan melakukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan.

B. Tahap pelaksanaan : pada tahap ini, anggota tim melakukan perkenalan dengan pihak-pihak terkait di daerah tersebut kemudian melakukan sosialisasi offline dan online kepada para relawan dari daerah tersebut untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

C. Tahap tindak lanjut : pada tahap ini, anggota tim melakukan koordinasi secara online melalui media sosial dan juga sharing secara online dengan para relawan dari daerah tersebut kemudian melakukan rekap data, cleaning, dan validasi. Setelah itu tim akan melakukan verifikasi terhadap data yang tidak valid dan mengkoordinasikannya kepada relawan. Jika semua tahap sudah dilakukan, maka tim akan mulai menyusun laporan kelompok dan laporan individu.

HASIL

Sasaran dari kegiatan KKN ini adalah seluruh warga yang bertempat tinggal Kelurahan Melong Tengah Kota Cimahi. Melong Tengah secara demografis dekat dengan pabrik, dan warganya sejauh ini apabila berdasarkan data puskesmas terbaru rata rata memiliki riwayat penyakit non menular. Kelurahan melong sesungguhnya juga memiliki program khusus yaitu jaga kampung bebas pandemik dimana apabila ada pendatang maka langsung dilaporkan ke pihak puskesmas dan ikut dipantau. Program tersebut berjalan dengan alur pelaporan ke gugus tugas dan relawan yakni dengan adanya peran karang taruna.



Gambar .1 Lokasi Kelurahan Melong

Secara geografis, Wilayah Melong di kelilingi oleh wilayah- wilayah sebagai berikut:

- Kelurahan utama dan kelurahan cibeureum di sebelah utara
- Kota bandung di sebelah timur



- Kota Bandung di sebelah selatan
- Kelurahan utama dan Kabupaten Bandung di sebelah barat

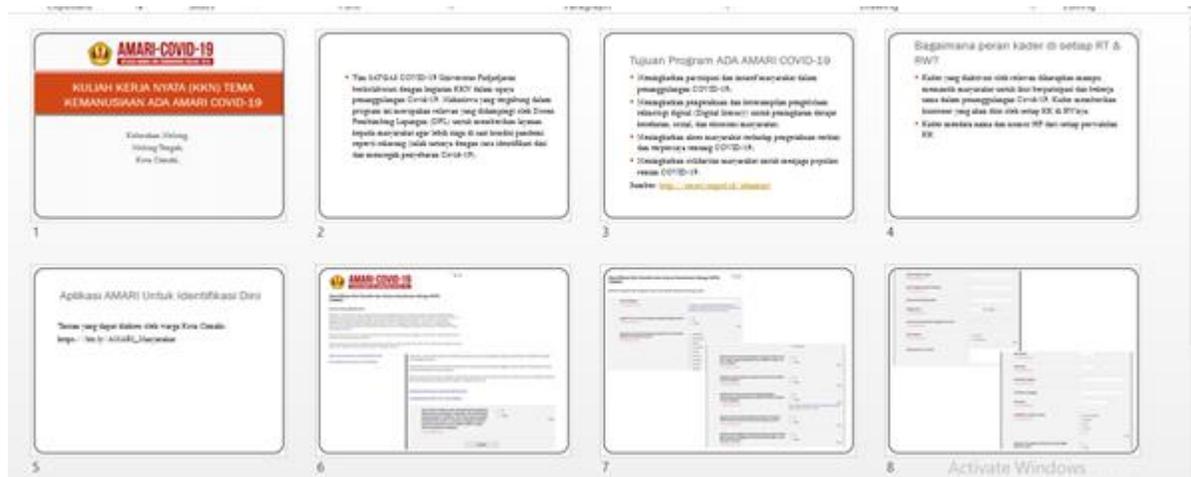
Secara administratif, wilayah Kelurahan Melong terbagi ke dalam 36 RW, untuk Luas wilayahnya, kelurahan Melong memiliki luas wilayah 3,15 km dan terbagi menjadi 2 bagian yakni Melong Tengah dan Melong Asih. Untuk Melong tengah terdiri dari 16 RW yakni RW 1,2,3,4,5,8,18,21,23,24,25,28,29,30,35 dan 36 (Pemerintahan Kota Cimahi, 2020)

Adapun Waktu Pelaksanaan KKN di bagi menjadi tiga yakni :

- Tahap Persiapan dilakukan pada 1 Juli 2020 sampai 4 Juli 2020 pada tahapan ini baik anggota offline maupun online melakukan mengikuti pembekalan terkait dengan pelaksanaan KKN AMARI COVID-19 dan penggunaan aplikasi Redcap dan Trello, kemudian perkenalan dan koordinasi dengan DPL melalui media sosial, dan melakukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan.
- Tahap Pelaksanaan pada 6 Juli 2020 sampai 26 Juli 2020, anggota tim melakukan perkenalan dengan pihak-pihak terkait di daerah tersebut kemudian melakukan sosialisasi offline kepada para relawan dari daerah tersebut untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
- Dan yang terakhir Tahap Tindak Lanjut dilakukan pada 27 Juli 2020 sampai 31 Juli 2020. anggota tim melakukan koordinasi secara online melalui media sosial dan juga sharing secara online dengan para relawan dari daerah tersebut kemudian melakukan rekap data, cleaning, dan validasi. Setelah itu tim akan melakukan verifikasi terhadap data yang tidak valid dan mengkoordinasikannya kepada relawan. Jika semua tahap sudah dilakukan, maka tim akan mulai menyusun laporan kelompok dan laporan individu.

Pada Proses Pelaksanaan KKN ketua kelompok, membagi tugas menjadi tugas umum secara struktural dan tugas khusus sebagai individu di dalam kelompok. Adapun pembagian tugasnya secara umum struktural ketua kelompok menjadi garda terdepan dalam komunikasi secara eksternal baik ke pihak AMARI, PIC Puskesmas, kelurahan, maupun dosen pembimbing. Selain itu, ketua kelompok harus mengoordinasikan seluruh anggota kelompok agar setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan nyaman dengan posisi yang telah disepakati bersama. Secara umum, tugas ketua kelompok ini menjadi bagian internal dan eksternal.

Materi sosialisasi kepada kader mengenai tujuan program KKN, peran, serta kuesioner



Gambar 2 Modul/Materi Sosialisasi kepada kader.

Hasil capaian kegiatan Jumlah penduduk Melong Tengah, Kota Cimahi adalah 27.522 orang. Hanya sekitar 1.39% dari total penduduk yang mengisi survey AMARI, yaitu 342 data. RW yang memiliki antusias tinggi berdasarkan jumlah data survey yang masuk adalah RW 05 dengan 100 data. Selain itu, terdapat 84 ID Study yang tidak valid dan perlu dilakukannya verifikasi kepada masyarakat. Hasil televerifikasi, terdapat 28 ID Study yang valid, 35 ID Study yang perlu dihapus, dan 21 ID Study yang tidak ada respon memerlukan televerifikasi ulang. Maka dari itu diperlukannya tindak lanjut dan perpanjangan program AMARI disertai dengan sistem yang lebih baik lagi. Selain itu para kader dapat meneruskan program ini dan mempelajari serta memakai aplikasi REDCap. Sehingga penyebaran COVID-19 dapat lebih terkendali di Kota Cimahi, khususnya Melong Tengah.

Pada Bagian lain di dalam kelompok yang sangat penting juga adalah pembagian tugas secara khusus. Ada yang bertugas mengelola data redcap, surat-surat dan sebagainya yakni sekretaris. Kemudian lima orang diantara kelompok bertugas mengontrol 3-4 RW di Melong Tengah dan melakukan bimbingan secara intensif kepada mereka. Lima orang ini dikontrol oleh wakil ketua dalam melaksanakan tugasnya. Dalam tugas khusus tersebut, ketua kelompok masih bertugas secara umum sebagai ketua dalam hal eksternal, namun ditambah dengan bagian publikasi dan dokumentasi. Dimana hal tersebut karena di kelompok tidak ada satu orang yang spesifik menguasai dalam hal videografi maupun editing, sehingga ketua kelompok yang menjalankan juga. Hal spesifik lainnya adalah pembagian tugas di bagian akhir laporan. Sekretaris mengontrol lima orang yang bersinggungan dengan kader untuk melakukan validasi dan verifikasi data di website AMARI.

Keterkaitan antar kegiatan individu dengan mekanisme kerja kelompok secara keseluruhan tentunya bersinggungan baik secara tugas umum maupun tugas khusus. Setiap individu harus saling berkoodinasi agar setiap tugas yang dijalankan tidak timpang dan satu sama lain berhubungan dengan saling membantu.

Kontribusi kegiatan individu yang berpengaruh terhadap kinerja kelompok dirangkul oleh ketua kelompok menjadi *controlling, communicating, editing*. Menjadi seorang ketua kelompok harus dapat mengoordinasikan kelompoknya baik secara online dan offline dalam waktu yang singkat bukanlah hal mudah. Apalagi setiap individu memiliki ego yang berbeda tentunya, hal ini dapat menjadi kendala apabila tidak betul dalam penanganannya, hal tersebut masuk pada tahap bagian *controlling*. Sementara di bagian *communicating*, adalah



hubungan individu dalam berkomunikasi dengan eksternal yakni tugas utama sebagai ketua kelompok. Communicating disini juga sebagai ketua kelompok berperan harus dapat berkomunikasi dengan baik antarpersonal maupun intrapesonal.

Ketua kelompok juga berkontribusi sebagai pembicara baik di online maupun di offline. Dalam kegiatan offline, ketua kelompok menjadi *key speaker* dalam sosialisasi di Kelurahan Melong. Hal yang sama juga terjadi ketika tim mengadakan sosialisasi secara online melalui grup whatsapp tentang bagaimana saja teknis lapangan yang harus dilakukan oleh kader.

Evaluasi/refleksi membicarakan mengenai sesuatu yang seharusnya dapat lebih optimal dan maksimal. Pada bagian ini, ketua kelompok sedikit menjelaskan mengenai capaian kegiatan yang diraih dibandingkan dengan tingkat pencapaian yang sesungguhnya dapat diraih. Dari keseluruhan data yang di dapatkan adalah 1.39% dari total penduduk yang mengisi survey amari yakni 342 data. Sementara jumlah penduduk Melong Tengah adalah 27.522. Jika saja tim dapat memaksimalkan, setidaknya 5% data dapat diraih. Ada beberapa kendala dari pihak-pihak berkepentingan juga yang berpengaruh cukup signifikan terhadap apa yang di lakukan oleh Tim secara keseluruhan.

Pihak-pihak berkepentingan disini yang disoroti adalah Ketua Karang Taruna. Karena pemilihan kader beserta controlling penting adalah di Ketua Karang Taruna itu sendiri. Agak di sayangkan ketika mengetahui di awal ada satu RW yang tidak memiliki kader dan melaporkannya kepada Ketua Karang Taruna. Namun Ketua Karang Taruna justru merespon dengan, "Bukankah kalau tidak ada kadernya tidak apa-apa?" dan akhirnya ada satu RW yang tanpa kader.

PIC Puskesmas juga kurang responsif dalam komunikasinya dengan Tim mahasiswa. Terkadang tim mengalami kebingungan dan harus memfollow-upnya kembali 2-3 hari setelah mengirim pesan. Tentu apabila responsif pekerjaan sosialisasi dan edukasi ini akan berjalan lancar.

Secara spesifik terhadap Pihak Amarnya kegiatan KKN yang dilakukan ini menjadi kendala karena waktu yang diberikan hanya sebentar, sementara target yang diberikan sangat tinggi. Seharusnya dari jauh-jauh hari disiapkan dan tidak tanggung juga agar lebih banyak mahasiswa yang lebih bisa turun ke lapangan.

KESIMPULAN

Tim SATGAS COVID-19 Universitas Padjadjaran berkolaborasi dengan kegiatan KKN dalam upaya penanggulangan Covid-19. Mahasiswa yang tergabung dalam program ini merupakan relawan yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memberikan layanan kepada masyarakat agar lebih siaga di saat kondisi pandemi seperti sekarang (salah satunya dengan cara identifikasi dini dan mencegah penyebaran Covid-19). Dalam melaksanakan kegiatan KKN ADA Amari Covid-19, tentunya setiap kelompok memiliki hambatan dan peluang yang berbeda-beda. Di Kelurahan Melong Tengah sendiri, memiliki peluang yang cukup besar karena kader atau relawan cukup banyak berisikan pemuda-pemuda yang aktif di karang taruna sehingga hal tersebut sangat memudahkan tim untuk melakukan komunikasi dan koordinasi. Namun, terdapat pula hambatan dimana tidak sedikit juga kader atau relawan yang memiliki usia 40an ke atas sehingga komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan pun harus secara bertahap dan perlahan.

Dari data-data yang telah di kumpulkan, cukup sedikit masyarakat Kelurahan Melong Tengah yang ikut berpartisipasi dalam melakukan pengisian survey ADA Amari Covid-19. Hal



tersebut dikarenakan kesibukan dari kader yang tidak dapat setiap hari melakukan pendataan dengan kuantitas yang banyak. Apalagi sukarela tanpa digaji, dengan hasil yang telah kami dapatkan dapat dibilang sudah cukup baik meskipun masih sangat kurang apabila melihat jumlah penduduk yang ada di Melong Tengah.

Dibutuhkan waktu yang lebih lama dari sebulan beserta alat kelengkapan lainnya agar mahasiswa dapat dengan leluasa melaksanakan program KKN. Fasilitas yang diberikan juga sangat terbatas, sehingga mahasiswa agak kesulitan karena tidak bisa secara langsung memantau kegiatan di lapangan. Birokrasi dan kompleksitas dari aplikasi yang juga berbahasa Inggris juga cukup menjadi masalah bagi kader yang tidak mengerti Bahasa Inggris. Sebaiknya perlu ada juga tampilan berbahasa Indonesia di dalamnya. Kemudian, dalam memberikan pembekalan alangkah baiknya jika diberikan secara terus menerus dalam kurun waktu seminggu, bukan bertahap.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardianto, E., & Edinaya, L. K. (2004). *Pengantar Komunikasi Massa*. Bandung: Rosdakarya.
- [2] Atmoko, Dwi Bambang. (2015). *Instagram Handbook*. Jakarta : Media Kita
- [3] Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Fuchs, C. (2014). *Social media a critical introduction*. Los Angeles: SAGE Publication, Ltd.
- [5] Laughey, D. (2007). *Themes in media theory*. New York: Open University Press.
- [6] Lutrell, R. (2018). *Social Media ; How To Engage, Share and Connect*-Rowman . Littlefield
- [7] McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [8] Moss,Sylvia & Tubbs Stewart L. (2005). *Human Communication, Kontek-Kontek Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- [10] Nasrullah, R. (2015). *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta; Simbiosis Rekatama Media.
- [11] Rivers, William L & Peterson, Theodore & Jensen Jay W. (2003). *Media Massa dan Masyarakat Moderen*. Jakarta: Prenada Media.
- [12] Rogers, Everett M. (1989). *Communications Technology, The New Media In Society*. New York: The Free Press.